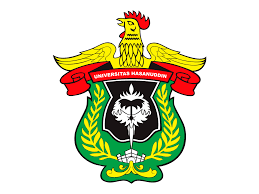
**GEOSTRATEGI INDONESIA**



*Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas*

*Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraa*n

**KELOMPOK 7:**

|  |  |
| --- | --- |
| * **Andi Suci Khairunnisa** | **D121241085** |
| * **Elok Humairo** | **D121241052** |
| * **Kelvin Wijaya** | **D121241022** |
| * **Hasrullah** | **D121241004** |
| * **Omi Naomi Auwe** | **D121241114** |

UNIVERSITAS HASANUDDIN

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA

TAHUN AJARAN 2024/2025

**Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai Geostrategi Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muh. Adnan Kasogi S.Sos.,M.Si. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan makalah ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Gowa, 9 Oktober 2024

Penulis

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI ii**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang 1**
2. **Rumusan Masalah 2**
3. **Tujuan Masalah 2**

**BAB 2 TINJAUAN TEORI**

1. **Konsep dan Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara** 
   1. **Wajah Ketahanan Nasiona 3**
   2. **Ketahanan Nasional Berlapis 4**
   3. **Asas-Asas Ketahanan Nasional Indonesia 5**
   4. **Konsep Bela Negara 6**
2. **Sumber Historis, Sosiologis, dan Politik tentang Ketahanan Nasional** 
   1. **Sumber Historis 7**
   2. **Sumber Sosiologis 8**
   3. **Sumber Politik 9**

**BAB 3 PENUTUP**

1. **Kesimpulan 11**
2. **Saran 11**

**DAFTAR PUSTAKA ix**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki posisi strategis yang sangat penting baik dari segi geografis maupun geopolitik. Terletak di antara dua benua, Asia dan Australia, serta dua samudra, Hindia dan Pasifik, Indonesia menjadi jalur perdagangan internasional yang vital. Posisi ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menempatkan Indonesia dalam posisi yang rentan terhadap berbagai ancaman eksternal.

Sejak zaman dahulu, Indonesia telah menjadi pusat perdagangan dan persilangan budaya. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, dan hasil laut, menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi besar dalam berbagai sektor. Namun, kekayaan ini juga menarik perhatian berbagai pihak yang ingin menguasai atau memanfaatkan sumber daya tersebut, baik dari dalam maupun luar negeri.

Dalam konteks globalisasi dan dinamika politik internasional yang terus berubah, Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Ancaman terhadap ketahanan nasional, seperti konflik regional, terorisme, separatisme, dan bencana alam, memerlukan perhatian khusus. Selain itu, isu-isu seperti perubahan iklim, keamanan siber, dan ketidakstabilan ekonomi global juga menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi.

Ketahanan nasional menjadi konsep yang sangat penting untuk memastikan stabilitas dan keamanan negara. Ketahanan nasional tidak hanya mencakup aspek militer, tetapi juga mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam hal ini, bela negara menjadi tanggung jawab setiap warga negara untuk mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayah Indonesia. Bela negara bukan hanya tugas militer, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat.

Pemahaman yang mendalam tentang sumber historis, sosiologis, dan politik dari ketahanan nasional sangat diperlukan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi berbagai ancaman. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya ketahanan nasional. Faktor-faktor sosiologis, seperti keberagaman budaya dan agama, juga memainkan peran penting dalam membentuk ketahanan nasional. Selain itu, dinamika politik, baik domestik maupun internasional, mempengaruhi kebijakan dan strategi ketahanan nasional.

Dalam makalah ini, akan dibahas secara mendalam tentang konsep dan urgensi ketahanan nasional dan bela negara, serta sumber historis, sosiologis, dan politik yang mempengaruhi ketahanan nasional Indonesia. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk memperkuat ketahanan nasional dan menjaga kedaulatan Indonesia di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan ketahanan nasional dan bela negara, serta mengapa konsep ini penting bagi Indonesia?
2. Bagaimana latar belakang historis mempengaruhi konsep ketahanan nasional di Indonesia?
3. Apa saja faktor sosiologis yang berperan dalam membentuk ketahanan nasional Indonesia?
4. Bagaimana dinamika politik, baik domestik maupun internasional, mempengaruhi ketahanan nasional Indonesia?
5. Apa saja tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam upaya memperkuat ketahanan nasional dan implementasi bela negara?
6. **Tujuan Masalah**
7. Menjelaskan pengertian dan pentingnya ketahanan nasional dan bela negara bagi Indonesia.
8. Menganalisis latar belakang historis yang mempengaruhi konsep ketahanan nasional di Indonesia.
9. Mengidentifikasi faktor sosiologis yang membentuk ketahanan nasional Indonesia.
10. Mengevaluasi pengaruh dinamika politik domestik dan internasional terhadap ketahanan nasional Indonesia.
11. Mengidentifikasi tantangan utama dalam memperkuat ketahanan nasional dan implementasi bela negara di Indonesia.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Konsep dan Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara**

Secara etimologis, istilah ketahanan nasional berasal dari dua istilah, yaitu ketahanan dan nasional (Armaidy Armawi, 2011). Ketahanan berasal dari kata tahan (kuat), yang berarti kuat menderita, dapat menguasai diri, tetap pada keadaannya, keteguhan hati dan kesabaran. Istilah nasional tersimpul pengertian penduduk dari suatu wilayah yang telah mempunyai pemerintah serta menunjukkan makna sebagai kesatuan dan persatuan dalam kepentingan bangsa yang telah menegara. Sehingga pengertian dari ketahanan nasional adalah [kemampuan suatu negara untuk menjaga kedaulatannya, melindungi wilayah, dan melindungi kepentingan nasional dari berbagai ancaman](https://tambahpinter.com/konsep-ketahanan-nasional-dan-bela-negara/).

Ketahanan nasional diperlukan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa. Terdapat delapan aspek yang berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih dikenal dengan istilah Astagatra, antara lain; geografi, demografi, sumber kekayaan alam/lingkungan hidupaspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Delapan aspek ini harus terintegrasi karena saling mempengaruhi antarsatu dengan yang lainnya. Integrasi delapan aspek ini akan mendorong terbangunnya kemampuan, kekuatan, ketangguhan, serta keuletan dalam menghadapi setiap bentuk tantangan sehingga bangsa dan negara Indonesia tetap utuh dan lestari (Lemhannas, 1981). Ketahanan nasional sebagai kondisi yang dinamis menuntut daya tahan yang prima sepanjang masa, sementara daya tahan nasional menuntut integritas seluruh komponen bangsa. Untuk itu, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia, rasa nasionalisme, patriotisme, serta tanggung jawab (*sense of responsibility*) sebagai warga negara perlu terus dibangun.

1. **Wajah Ketahanan Nasional**

Konsepsi ketahanan nasional dalam perkembangannya memiliki berbagai definisi, hal tersebut dikarenakan masing-masing pembuat definisi memiliki sudut pandang yang berbeda

Secara umum, ketahanan nasional memiliki tiga pengertian atau wajah, yakni; ketahanan nasional sebagai kondisi, ketahanan nasional sebagai doktrin, dan ketahanan nasional sebagai metode (Basrie, 2002).

1). Ketahanan nasional sebagai suatu konsepsi atau doktrin.

Perlu diingat bahwa ketahanan nasional adalah suatu konsepsi khas bangsa Indonesia yang digunakan untuk dapat menanggulangi segala jenis dan bentuk ancaman yang ada. Konsepsi ini dibuat dengan menggunakan ajaran “Asta Gatra”. Ketahanan nasional Indonesia yang berlandaskan pada ajaran Asta Gatra menunjukan bahwa kehidupan nasional dipengaruhi oleh delapan aspek yang saling terkait antara lain; geografi, demografi, sumber kekayaan alam/lingkungan hidup, ideologi. politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Ketahanan nasional juga dianggap sebagai doktrin, karena bagi bangsa Indonesia ketahanan nasional dianggap sebagai suatu kebenaran yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan kebijakan.

2). Ketahanan nasional sebagai kondisi.

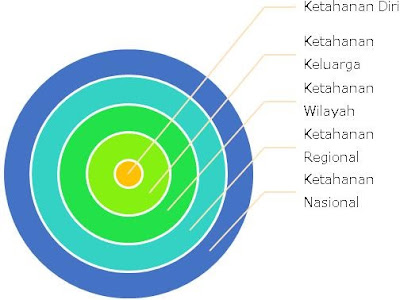
Ketahanan nasional dipandang sebagai sebuah kondisi karena merupakan hasil dari pembangunan seluruh aspek kehidupan yang sifatnya dinamis dan mengikuti perkembangan zaman. Dinamis artinya seiring dengan berjalannya waktu, setiap gatra senantiasa berubah, baik meningkat maupun menurun. Melalui pengertian ini, maka ketahanan nasional sebagai kondisi merupakan kemampuan kehidupan nasional dalam menghadapi TAHG yang menggambarkan kondisi ketahanan bangsa saat itu. Kondisi tersebut diukur dengan menggunakan konsepsi ketahanan nasional Indonesia yakni ajaran Asta Gatra.

3). Ketahanan nasional sebagai strategi.

Berkenaan dengan pertanyaan tentang apa sebab dan bagaimana Indonesia bisa “*survive*” walaupun menghadapi banyak ancaman dan bahaya. Jawaban sederhananya adalah karena bangsa Indonesia menggunakan strategi “ketahanan nasional”. Jadi, dalam pengertian ketiga ini, ketahanan nasional dipandang sebagai cara atau pendekatan dengan menggunakan ajaran Asta Gatra, yang berarti mengikutsertakan segala aspek alamiah dan sosial guna diperhitungkan dalam menanggulangi ancaman yang ada.

1. **Ketahanan Nasional Berlapis**

Selain memiliki tiga wajah atau pengertian, ketahanan nasional Indonesia juga memiliki konsep ketahanan berlapis. Konsep ketahanan nasional berlapis, artinya ketahanan nasional sebagai kondisi yang kokoh dan tangguh dari sebuah bangsa tidak dapat terwujud jika tidak dimulai dari ketahanan pada lapisan-lapisan di bawahnya.

Ketahanan nasional berlapis dapat digambarkan seperti gambar berikut

Ketahanan nasional akan kokoh bila ketahanan diri, ketahanan keluarga, ketahanan wilayah, dan ketahanan regionalnya sudah kokoh. Keluarga sebagai unit organisasi terkecil merupakan pilar utama dalam membangun dan menentukan masa depan bangsa. Keluarga merupakan madrasah utama dalam membangun karakter bangsa. Di dalam keluarga lah, nilai-nilai kebajikan diajarkan, dibiasakan, dan dibudayakan dalam perilaku keseharian. Keluarga merupakan wadah dimana potensi setiap anggota keluarga dapat ditumbuhkembangkan.

1. **Asas-Asas Ketahanan Nasional Indonesia**

Ketahanan nasional diperlukan bukan hanya sebagai konsepsi politik saja melainkan sebagai kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan tugas pokok pemerintahan. Penegakan hukum dan ketertiban (*law and order*), terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran (*welfare and prosperity*), terselenggaranya pertahanan dan keamanan (*defence and security*), terwujudnya keadilan hukum dan keadilan sosial (*juridical justice and social justice*), serta terdapatnya kesempatan rakyat untuk mengaktualisasikan diri (freedom of the people) merupakan beberapa hal yang harus dijalankan dalam membangun ketahanan nasional (Wahyono, 1996).

Terkait dengan hal tersebut, dikenal beberapa asas dalam membangun ketahanan nasional Indonesia antara lain; asas kesejahteraan dan keamanan, asas komprehensif integral atau menyeluruh terpadu, dan asas kekeluargaan (Kemenhan, 2018).

1) Asas kesejahteraan dan keamanan.

Aspek kesejahteraan dan keamanan merupakan inti dari ketahanan nasional, yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan, merupakan kebutuhan manusia yang mendasar serta esensial, baik sebagai perorangan maupun kelompok dalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penyelenggaraan kesejahteraan memerlukan tingkat keamanan tertentu. Sebaliknya, penyelenggaraan keamanan memerlukan tingkat kesejahteraan tertentu.

2) Asas komprehensif integral atau menyeluruh terpadu.

Sistem kehidupan nasional mencakup segenap aspek kehidupan bangsa secara utuh-menyeluruh dan terpadu dalam bentuk perwujudan persatuan dan perpaduan yang seimbang, serasi dan selaras dari seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Asas Kekeluargaan

Asas kekeluargaan adalah prinsip yang menekankan pentingnya kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas dalam masyarakat. Asas ini mencerminkan budaya Indonesia yang menghargai hubungan kekeluargaan dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan. [Dalam konteks musyawarah, asas kekeluargaan mengacu pada adanya rasa saling menghormati, saling mendengarkan, dan saling memahami satu sama lain](https://tambahpinter.com/jelaskan-mengenai-asas-kekeluargaan-yang-harus-dijunjung-tinggi-dalam-musyawarah/).

Selain itu, asas kekeluargaan juga melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional. [Hal ini dilakukan berdasarkan demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia](https://www.hukumonline.com/berita/a/bunyi-dan-makna-pasal-33-uud-1945-lt66a1c0b348b25/).

1. **Konsep Bela Negara**

[Bela negara adalah kewajiban setiap warga negara untuk mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara](https://pkbn-org.id/alasan-mendasar-mengapa-bela-negara-itu-penting/). Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut.

Konsep bela negara ini juga diatur dalam Undang-Undang nomor 3 tahun 2002 Pasal 9 (1) tentang Pertahanan Negara, yang menyebutkan, "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara."

Pasal tersebut memiliki butir, penjelasan Pasal 9 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, yaitu “Upaya Bela Negara” adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Menurut buku [*Bela Negara*](https://kesbangpol.bantenprov.go.id/upload/link/E-BOOK-BELA-NEGARA.pdf) yang dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten, upaya bela negara, selain sebagai kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa.

Dilansir dari situs [*Kemhan.go.id*](https://www.kemhan.go.id/belanegara/sejarah-bela-negara#:~:text=DASAR%20HUKUM,usha%20pertahanan%20dan%20keamanan%20negara%E2%80%9D), dasar hukum bela negara secara eksplisit tercantum dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 27 ayat (3) dan Pasal 30 ayat (1), yang berbunyi:

* Pasal 27 ayat (3) mengamanatkan, “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.”
* Pasal 30 ayat (1) mengamanatkan, “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.”

Bela Negara juga terkait dengan eksistensi NKRI dan terwujudnya cita-cita bangsa sebagaimana termuat dalam Pembukaan UUD NRKI tahun 1945, yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan dan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Konsep bela negara hadir terkait dengan adanya ancaman dan tantangan pada ketahanan nasional. Misalnya, pada ancaman terhadap kedaulatan yang berpotensi menimbulkan konflik perbatasan, pelanggaran wilayah, gangguan keamanan maritim, dan dirgantara. Contoh lain ancaman ketahanan nasional, gangguan keamanan di wilayah perbatasan berupa pelintas batas secara ilegal, kegiatan penyelundupan senjata dan bahan peledak, masalah separatisme, dan sebagainya.

Menurut Kris Wijoyo Soepandji dan Muhammad Fari dalam jurnal *[Konsep Bela Negara dalam Perspektif Ketahanan Nasional](http://www.jhp.ui.ac.id/index.php/home/article/view/1741/1491" \t "_blank)* (2018), saat ini terdapat pula ancaman transnasional, seperti radikalisme dan terorisme, beragam masalah terkait dengan kerusakan lingkungan hidup (globalisasi), hingga potensi kesenjangan sosial-ekonomi-politik dan ketegangan global sebagai dampak dari perkembangan industri 4.0 yang pesat.

Menghadapi hal-hal tersebut, dibutuhkan integritas bangsa untuk mengawal NKRI agar tetap utuh dan bersatu.

1. **Sumber Historis, Sosiologis, dan Politik tentang Ketahanan Nasional**
   1. **Sumber Historis**
2. **ecara historis, gagasan tentang ketahanan nasional bermula pada awal tahun 1960-an di**
3. **kalangan militer angkatan darat di SSKAD yang sekarang bernama SESKOAD (Sunardi,**
4. **1997). Masa itu sedang meluasnya pengaruh komunisme yang berasal dari Uni Sovyet dan**
5. **Cina. Pengaruh komunisme menjalar sampai kawasan Indo Cina sehingga satu per satu**
6. **kawasan Indo Cina menjadi negara komunis seperti Laos, Vietnam, dan Kamboja. Tahun 1960-**
7. **an terjadi gerakan komunis di Philipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Bahkan gerakan**
8. **komunis Indonesia mengadakan pemberontakan pada 30 September 1965 namun akhirnya**
9. **dapat diatasi. Sejarah keberhasilan bangsa Indonesia menangkal ancaman komunis tersebut**
10. **menginspirasi para petinggi negara (khususnya para petinggi militer) untuk merumuskan**
11. **sebuah konsep yang dapat menjawab, mengapa bangsa Indonesia tetap mampu bertahan**
12. **menghadapi serbuan ideologi komunis, padahal negara-negara lain banyak yang berguguran.**
13. **Pemikiran Lemhanas tahun 1968 ini selanjutnya mendapatkan kemajuan konseptual berupa**
14. **ditemukannya unsur-unsur dari tata kehidupan nasional yang berupa ideologi, politik,**
15. **ekonomi, sosial dan militer dan kemudian pada tahun 1969 lahirlah istilah Ketahanan Nasional.**
16. **Pada tahun 1973, secara resmi konsep ketahanan nasional dimasukkan ke dalam GBHN yakni**
17. **Tap MPR No IV/MPR/1978.**
18. **Perkembangan selanjutnya rumusan ketahanan nasional masuk dalam GBHN sebagai hasil**
19. **ketetapan MPR yakni dimulai pada GBHN 1973, GBHN 1978, GBHN 1983, GBHN 1988,**
20. **GBHN 1993 sampai terakhir GBHN 1998. Rumusan GBHN 1998 sebagaimana telah**
21. **dinyatakan di atas merupakan rumusan terakhir, sebab sekarang ini GBHN tidak lagi digunakan**
22. **sebagai pedoman penyelenggaraan pembangunan.**
23. **ecara historis, gagasan tentang ketahanan nasional bermula pada awal tahun 1960-an di**
24. **kalangan militer angkatan darat di SSKAD yang sekarang bernama SESKOAD (Sunardi,**
25. **1997). Masa itu sedang meluasnya pengaruh komunisme yang berasal dari Uni Sovyet dan**
26. **Cina. Pengaruh komunisme menjalar sampai kawasan Indo Cina sehingga satu per satu**
27. **kawasan Indo Cina menjadi negara komunis seperti Laos, Vietnam, dan Kamboja. Tahun 1960-**
28. **an terjadi gerakan komunis di Philipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Bahkan gerakan**
29. **komunis Indonesia mengadakan pemberontakan pada 30 September 1965 namun akhirnya**
30. **dapat diatasi. Sejarah keberhasilan bangsa Indonesia menangkal ancaman komunis tersebut**
31. **menginspirasi para petinggi negara (khususnya para petinggi militer) untuk merumuskan**
32. **sebuah konsep yang dapat menjawab, mengapa bangsa Indonesia tetap mampu bertahan**
33. **menghadapi serbuan ideologi komunis, padahal negara-negara lain banyak yang berguguran.**
34. **Pemikiran Lemhanas tahun 1968 ini selanjutnya mendapatkan kemajuan konseptual berupa**
35. **ditemukannya unsur-unsur dari tata kehidupan nasional yang berupa ideologi, politik,**
36. **ekonomi, sosial dan militer dan kemudian pada tahun 1969 lahirlah istilah Ketahanan Nasional.**
37. **Pada tahun 1973, secara resmi konsep ketahanan nasional dimasukkan ke dalam GBHN yakni**
38. **Tap MPR No IV/MPR/1978.**
39. **Perkembangan selanjutnya rumusan ketahanan nasional masuk dalam GBHN sebagai hasil**
40. **ketetapan MPR yakni dimulai pada GBHN 1973, GBHN 1978, GBHN 1983, GBHN 1988,**
41. **GBHN 1993 sampai terakhir GBHN 1998. Rumusan GBHN 1998 sebagaimana telah**
42. **dinyatakan di atas merupakan rumusan terakhir, sebab sekarang ini GBHN tidak lagi digunakan**
43. **sebagai pedoman penyelenggaraan pembangunan.**
44. **Secara historis, gagasan tentang ketahanan nasional bermula pada awal tahun 1960-an di**
45. **kalangan militer angkatan darat di SSKAD yang sekarang bernama SESKOAD (Sunardi,**
46. **1997). Masa itu sedang meluasnya pengaruh komunisme yang berasal dari Uni Sovyet dan**
47. **Cina. Pengaruh komunisme menjalar sampai kawasan Indo Cina sehingga satu per satu**
48. **kawasan Indo Cina menjadi negara komunis seperti Laos, Vietnam, dan Kamboja. Tahun 1960-**
49. **an terjadi gerakan komunis di Philipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Bahkan gerakan**
50. **komunis Indonesia mengadakan pemberontakan pada 30 September 1965 namun akhirnya**
51. **dapat diatasi. Sejarah keberhasilan bangsa Indonesia menangkal ancaman komunis tersebut**
52. **menginspirasi para petinggi negara (khususnya para petinggi militer) untuk merumuskan**
53. **sebuah konsep yang dapat menjawab, mengapa bangsa Indonesia tetap mampu bertahan**
54. **menghadapi serbuan ideologi komunis, padahal negara-negara lain banyak yang berguguran.**
55. **Pemikiran Lemhanas tahun 1968 ini selanjutnya mendapatkan kemajuan konseptual berupa**
56. **ditemukannya unsur-unsur dari tata kehidupan nasional yang berupa ideologi, politik,**
57. **ekonomi, sosial dan militer dan kemudian pada tahun 1969 lahirlah istilah Ketahanan Nasional.**
58. **Pada tahun 1973, secara resmi konsep ketahanan nasional dimasukkan ke dalam GBHN yakni**
59. **Tap MPR No IV/MPR/1978.**
60. **Secara historis, gagasan tentang ketahanan nasional bermula pada awal tahun 1960-an di**
61. **kalangan militer angkatan darat di SSKAD yang sekarang bernama SESKOAD (Sunardi,**
62. **1997). Masa itu sedang meluasnya pengaruh komunisme yang berasal dari Uni Sovyet dan**
63. **Cina. Pengaruh komunisme menjalar sampai kawasan Indo Cina sehingga satu per satu**
64. **kawasan Indo Cina menjadi negara komunis seperti Laos, Vietnam, dan Kamboja. Tahun 1960-**
65. **an terjadi gerakan komunis di Philipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Bahkan gerakan**
66. **komunis Indonesia mengadakan pemberontakan pada 30 September 1965 namun akhirnya**
67. **dapat diatasi. Sejarah keberhasilan bangsa Indonesia menangkal ancaman komunis tersebut**
68. **menginspirasi para petinggi negara (khususnya para petinggi militer) untuk merumuskan**
69. **sebuah konsep yang dapat menjawab, mengapa bangsa Indonesia tetap mampu bertahan**
70. **menghadapi serbuan ideologi komunis, padahal negara-negara lain banyak yang berguguran.**
71. **Pemikiran Lemhanas tahun 1968 ini selanjutnya mendapatkan kemajuan konseptual berupa**
72. **ditemukannya unsur-unsur dari tata kehidupan nasional yang berupa ideologi, politik,**
73. **ekonomi, sosial dan militer dan kemudian pada tahun 1969 lahirlah istilah Ketahanan Nasional.**
74. **Pada tahun 1973, secara resmi konsep ketahanan nasional dimasukkan ke dalam GBHN yakni**
75. **Tap MPR No IV/MPR/1978.**
76. Sumber Historis, Sosiologis, Politik Tentang Ketahanan Nasional Dan Bela Negara
78. Sumber Historis
79. Secara historis, gagasan tentang ketahanan nasional bermula pada awal tahun 1960-an di
80. kalangan militer angkatan darat di SSKAD yang sekarang bernama SESKOAD (Sunardi,
81. 1997). Masa itu sedang meluasnya pengaruh komunisme yang berasal dari Uni Sovyet dan
82. Cina. Pengaruh komunisme menjalar sampai kawasan Indo Cina sehingga satu per satu
83. kawasan Indo Cina menjadi negara komunis seperti Laos, Vietnam, dan Kamboja. Tahun 1960-
84. an terjadi gerakan komunis di Philipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Bahkan gerakan
85. komunis Indonesia mengadakan pemberontakan pada 30 September 1965 namun akhirnya
86. dapat diatasi. Sejarah keberhasilan bangsa Indonesia menangkal ancaman komunis tersebut
87. menginspirasi para petinggi negara (khususnya para petinggi militer) untuk merumuskan
88. sebuah konsep yang dapat menjawab, mengapa bangsa Indonesia tetap mampu bertahan
89. menghadapi

Pada awal tahun 1960-an, muncul gagasan tentang ketahanan nasional di kalangan militer angkatan darat di SSKAD, yang sekarang dikenal sebagai SESKOAD. Pada masa itu, pengaruh komunisme dari Uni Soviet dan Cina sedang meluas. Pengaruh ini menyebar ke kawasan Indo Cina, sehingga negara-negara seperti Laos, Vietnam, dan Kamboja menjadi negara komunis. Pada tahun 1960-an, gerakan komunis juga muncul di Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Di Indonesia, gerakan komunis melakukan pemberontakan pada 30 September 1965, tetapi berhasil diatasi.

Keberhasilan Indonesia dalam menangkal ancaman komunis ini menginspirasi para pemimpin negara, terutama militer, untuk merumuskan konsep yang menjelaskan mengapa Indonesia mampu bertahan menghadapi ideologi komunis, sementara banyak negara lain tidak. Pada tahun 1968, Lemhanas mengembangkan konsep ini dengan menemukan unsur-unsur penting dalam kehidupan nasional, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan militer. Pada tahun 1969, lahirlah istilah Ketahanan Nasional.

Pada tahun 1973, konsep Ketahanan Nasional secara resmi dimasukkan ke dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) melalui Tap MPR No IV/MPR/1978. Sejak saat itu, rumusan ketahanan nasional terus dimasukkan dalam GBHN, mulai dari GBHN 1973, GBHN 1978, GBHN 1983, GBHN 1988, GBHN 1993, hingga GBHN 1998. Rumusan GBHN 1998 adalah yang terakhir, karena sekarang GBHN tidak lagi digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembangunan.

Ketahanan nasional adalah konsep yang mencakup berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga stabilitas dan keamanan negara melalui penguatan di berbagai bidang. Dalam bidang ideologi, ketahanan nasional bertujuan untuk memperkuat Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Dalam bidang politik, ketahanan nasional berupaya menciptakan sistem pemerintahan yang stabil dan demokratis.

Di bidang ekonomi, ketahanan nasional menekankan pentingnya kemandirian ekonomi dan pengembangan sumber daya nasional. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan produksi dalam negeri, mengurangi ketergantungan pada impor, dan memperkuat sektor-sektor strategis seperti pertanian, industri, dan energi. Dalam bidang sosial, ketahanan nasional bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan.

Di bidang militer, ketahanan nasional menekankan pentingnya memiliki angkatan bersenjata yang kuat dan profesional. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan kemampuan pertahanan negara, baik melalui modernisasi alutsista maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertahanan. Selain itu, ketahanan nasional juga mencakup upaya untuk menjaga hubungan baik dengan negara-negara lain, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga perdamaian dan keamanan internasional.

**b. Sumber Sosiologis**

Ketahanan nasional bermula dari ancaman setelah perang dingin terhadap budaya dan kebangsaan. Setelah berakhirnya Perang Dingin, ancaman terhadap budaya dan kebangsaan menjadi perhatian utama dalam konsep ketahanan nasional. Inti dari ketahanan nasional sebenarnya terletak pada mentalitas bangsa Indonesia sendiri dalam menghadapi dinamika masyarakatnya. Ketahanan nasional dapat diartikan sebagai kondisi dinamis dari bangsa yang ulet dan tangguh dalam menghadapi berbagai ancaman. Oleh karena itu, konsep ini tetap relevan untuk dijadikan kajian ilmiah.

Di era modern, bentuk ancaman semakin luas dan kompleks. Ancaman tidak hanya datang dalam bentuk fisik atau militer, tetapi juga dalam bentuk nonfisik dan nonmiliter. Ancaman-ancaman ini, seperti pengaruh budaya asing, perubahan sosial, dan tantangan ekonomi, secara masif mempengaruhi kondisi ketahanan nasional. Oleh karena itu, ketahanan nasional tetap relevan sebagai kekuatan penangkalan, baik sekarang maupun di masa depan.

Setelah Perang Dingin, ancaman nonfisik menjadi lebih dominan. Misalnya, pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional. Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi informasi juga membawa tantangan baru. Informasi yang cepat dan mudah diakses dapat menjadi alat propaganda yang mengancam stabilitas nasional jika tidak dikelola dengan baik.

Ketahanan nasional juga mencakup kemampuan bangsa untuk beradaptasi dengan perubahan. Ini berarti bangsa harus mampu mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Misalnya, dalam bidang ekonomi, ketahanan nasional dapat diwujudkan melalui penguatan sektor-sektor strategis dan peningkatan kemandirian ekonomi. Dalam bidang sosial, ketahanan nasional dapat diperkuat melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, ketahanan nasional juga menekankan pentingnya pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga stabilitas dan keamanan negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya ketahanan nasional akan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga keamanan dan stabilitas negara.

1. **Sumber Politik**

Sumber politik ketahanan nasional berasal dari Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas). Konsep ketahanan nasional kemudian dimasukkan ke dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) melalui Tap MPR No. IV/MPR/1978. Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) RI, sebagai lembaga yang mengembangkan konsep ketahanan nasional Indonesia, telah membentuk badan khusus yang bertugas mengukur tingkat ketahanan Indonesia. Badan ini dinamakan Laboratorium Pengukuran Ketahanan Nasional, yang merupakan bagian dari Lemhanas RI.

Di era sekarang ini, ketahanan nasional dipengaruhi oleh kondisi ketidakadilan yang dianggap sebagai musuh bersama. Ketidakadilan ini bisa berupa ketimpangan ekonomi, sosial, dan politik yang dapat memicu ketidakstabilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, ketahanan nasional tidak hanya mencakup ketahanan fisik dan militer, tetapi juga ketahanan berlapis, yaitu ketahanan daerah, ketahanan regional, dan ketahanan nasional. Setiap lapisan ketahanan ini saling mendukung dan memperkuat satu sama lain untuk menciptakan stabilitas yang menyeluruh.

Selain itu, ketahanan nasional juga mencakup berbagai aspek seperti ketahanan pangan dan ketahanan energi. Ketahanan pangan adalah kemampuan suatu negara untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh penduduknya. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan produksi pangan dalam negeri, mengurangi ketergantungan pada impor, dan memastikan distribusi pangan yang merata. Ketahanan energi, di sisi lain, adalah kemampuan negara untuk memenuhi kebutuhan energi secara mandiri dan berkelanjutan. Ini mencakup pengembangan sumber energi baru dan terbarukan, efisiensi energi, dan pengelolaan sumber daya energi yang ada.

Aspek-aspek ketahanan ini dapat ditemukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2015. RPJMN adalah dokumen perencanaan pembangunan yang disusun oleh pemerintah untuk jangka waktu lima tahun. Dokumen ini mencakup berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional di berbagai bidang. Dalam RPJMN 2010-2015, misalnya, terdapat program-program untuk meningkatkan ketahanan pangan, ketahanan energi, ketahanan ekonomi, dan ketahanan sosial.

Saat ini, ketahanan ditekankan pada ketahanan kondisi. Ini berarti bahwa ketahanan nasional tidak hanya dilihat dari segi kemampuan fisik atau militer, tetapi juga dari segi kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi berbagai tantangan. Tinggi rendahnya ketahanan nasional dipengaruhi oleh unsur-unsur ketahanan itu sendiri, seperti stabilitas politik, kekuatan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kemampuan pertahanan.

Ketahanan nasional juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga stabilitas dan keamanan negara. Pendidikan dan sosialisasi tentang pentingnya ketahanan nasional sangat penting untuk membangun kesadaran ini. Masyarakat yang sadar akan pentingnya ketahanan nasional akan lebih siap untuk menghadapi berbagai ancaman dan tantangan, serta lebih aktif dalam menjaga keamanan dan stabilitas negara.

Selain itu, ketahanan nasional juga menekankan pentingnya kerjasama internasional. Dalam era globalisasi, ancaman dan tantangan tidak hanya datang dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Oleh karena itu, kerjasama dengan negara-negara lain dalam bidang keamanan, ekonomi, dan sosial sangat penting untuk memperkuat ketahanan nasional. Indonesia, misalnya, aktif dalam berbagai forum internasional dan regional untuk memperkuat kerjasama dalam menghadapi ancaman bersama, seperti terorisme, perubahan iklim, dan krisis ekonomi.

Secara keseluruhan, ketahanan nasional adalah konsep yang komprehensif dan multidimensional. Konsep ini menekankan pentingnya sinergi antara berbagai komponen bangsa dalam menjaga stabilitas dan keamanan negara. Dengan demikian, ketahanan nasional bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau militer, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Semua pihak harus bekerja sama untuk menghadapi berbagai tantangan dan ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri, demi menjaga keutuhan dan kedaulatan negara.

**BAB III**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. [Ketahanan Nasional dan Bela Negara: Ketahanan nasional adalah kemampuan suatu negara untuk menjaga kedaulatannya, melindungi wilayah, dan melindungi kepentingan nasional dari berbagai ancaman1](https://tambahpinter.com/konsep-ketahanan-nasional-dan-bela-negara/). [Bela negara adalah kewajiban setiap warga negara untuk mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara2](https://pkbn-org.id/alasan-mendasar-mengapa-bela-negara-itu-penting/). [Konsep ini penting bagi Indonesia karena negara ini memiliki keragaman budaya dan sumber daya yang besar, yang memerlukan perlindungan dari ancaman internal dan eksternal1](https://tambahpinter.com/konsep-ketahanan-nasional-dan-bela-negara/).
2. Latar Belakang Historis: Sejarah perjuangan Indonesia dalam meraih kemerdekaan dan mempertahankan kedaulatan telah membentuk konsep ketahanan nasional yang kuat. [Pengalaman masa lalu, seperti penjajahan dan konflik internal, telah mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam menjaga stabilitas negara3](https://www.kompasiana.com/senoadjis0765/6567f39fde948f29701f6e82/urgensi-dan-tantangan-ketahana-nasional-dan-bela-negara-bagi-indonesia-dalam-membangun-komitmen-kolektif-kebangsaan).
3. [Faktor Sosiologis: Faktor-faktor seperti persatuan dan kesatuan bangsa, kepribadian nasional, dan pandangan hidup kebangsaan sangat berperan dalam membentuk ketahanan nasional Indonesia3](https://www.kompasiana.com/senoadjis0765/6567f39fde948f29701f6e82/urgensi-dan-tantangan-ketahana-nasional-dan-bela-negara-bagi-indonesia-dalam-membangun-komitmen-kolektif-kebangsaan). Kesadaran kolektif dan semangat gotong royong juga menjadi elemen penting dalam memperkuat ketahanan nasional.
4. Dinamika Politik: Dinamika politik, baik domestik maupun internasional, sangat mempengaruhi ketahanan nasional Indonesia. [Kebijakan politik yang stabil dan hubungan internasional yang baik dapat memperkuat ketahanan nasional, sementara konflik politik dan ketidakstabilan dapat menjadi ancaman3](https://www.kompasiana.com/senoadjis0765/6567f39fde948f29701f6e82/urgensi-dan-tantangan-ketahana-nasional-dan-bela-negara-bagi-indonesia-dalam-membangun-komitmen-kolektif-kebangsaan).
5. [Tantangan Utama: Tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam memperkuat ketahanan nasional dan implementasi bela negara meliputi ancaman terorisme, narkoba, konflik sosial, dan bencana alam1](https://tambahpinter.com/konsep-ketahanan-nasional-dan-bela-negara/). [Selain itu, tantangan dari globalisasi dan perkembangan teknologi juga memerlukan perhatian khusus3](https://www.kompasiana.com/senoadjis0765/6567f39fde948f29701f6e82/urgensi-dan-tantangan-ketahana-nasional-dan-bela-negara-bagi-indonesia-dalam-membangun-komitmen-kolektif-kebangsaan).
   1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. [Peningkatan Kesadaran Bela Negara: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bela negara melalui pendidikan dan kampanye publik](https://pkbn-org.id/alasan-mendasar-mengapa-bela-negara-itu-penting/).
2. Penguatan Kebijakan Politik: Perlu adanya kebijakan politik yang stabil dan berkelanjutan untuk menjaga ketahanan nasional. [Pemerintah harus terus memperkuat hubungan internasional dan menjaga stabilitas politik dalam negeri](https://www.kompasiana.com/senoadjis0765/6567f39fde948f29701f6e82/urgensi-dan-tantangan-ketahana-nasional-dan-bela-negara-bagi-indonesia-dalam-membangun-komitmen-kolektif-kebangsaan).
3. [Pemberdayaan Masyarakat: Masyarakat perlu diberdayakan melalui program-program yang meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan diri, seperti pelatihan keterampilan dan pendidikan](https://tambahpinter.com/konsep-ketahanan-nasional-dan-bela-negara/).
4. Kolaborasi Antar Lembaga: Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam menghadapi tantangan ketahanan nasional. [Kolaborasi ini dapat mencakup berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan](https://tambahpinter.com/konsep-ketahanan-nasional-dan-bela-negara/).
5. Pemanfaatan Teknologi: Pemanfaatan teknologi dan informasi harus ditingkatkan untuk mendukung ketahanan nasional. [Inovasi teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keamanan, pendidikan, dan ekonomi](https://tambahpinter.com/konsep-ketahanan-nasional-dan-bela-negara/).

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Indonesia dapat memperkuat ketahanan nasional dan implementasi bela negara secara efektif dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sumber Historis, Sosiologis, dan Politik Ketahanan Nasional dan Bela Negara. (n.d.). Diakses dari Studocu: https://www.studocu.com/id/document/universitas-lampung/pendidikan-kewarganegaraan/sumber-historis-sosiologis-dan-politik-ketahanan-nasional-dan-bela-negara/46133289

Apa yang Dimaksud Ketahanan Nasional dan Bagaimana Contohnya? (2023, Oktober 4). Diakses dari Tirto.id: https://tirto.id/apa-yang-dimaksud-ketahanan-nasional-dan-bagaimana-contohnya

Kusumawardani, S. S., Budimansyah, D., Triyanto, Wibowo, W., & Copik, M. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Pendidikan Kewarganegaraan*.